

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang saling terkait, terorganisasi, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, "sistem" mencakup serangkaian komponen perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan manusia yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data serta menyajikan informasi bagi penggunanya (Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart - Accounting Information Systems, 2021)

Informasi adalah data yang telah diolah, diatur, atau diinterpretasikan sehingga memiliki makna dan berguna bagi pengambil keputusan. Dalam sistem informasi akuntansi, informasi yang dihasilkan dari data keuangan dan operasional digunakan untuk mendukung berbagai keputusan manajerial, seperti anggaran, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja perusahaan (Gelinas dan Dull – buku Accounting Information Systems 2017)

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan laporan yang akurat dan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengevaluasi kinerja keuangan, mendukung perencanaan, dan mengukur kewajaran dan kepatuhan terhadap aturan finansial (Charles T. Horngren, Walter T. Harrison Jr., dan M. Suzanne Oliver – buku Accounting 2016)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah menjadi komponen vital dalam pengelolaan keuangan organisasi modern, di mana kualitasnya sangat menentukan efektivitas keseluruhan sistem dalam mendukung kebutuhan organisasi. Kualitas SIA mencerminkan sejauh mana sistem informasi yang digunakan mampu memenuhi kebutuhan organisasi dalam mengelola informasi keuangan secara efektif. Kualitas SIA tidak hanya bergantung pada kelengkapan data yang disajikan, tetapi juga pada bagaimana sistem tersebut diimplementasikan untuk mendukung berbagai proses keuangan organisasi secara strategis. Hal ini mencakup kemampuan SIA dalam memberikan data yang akurat dan relevan untuk mendukung analisis keuangan serta pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat sasaran.

Kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) merujuk pada kemampuan sistem tersebut untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Berdasarkan Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2015, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIA sangat bergantung pada beberapa karakteristik kunci.

2.2 Karakteristik Kualitas SIA

- **Akurasi:** Informasi yang dihasilkan harus bebas dari kesalahan dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- **Tepat Waktu:** Informasi harus tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang cepat.
- **Relevansi:** Informasi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung proses pengambilan keputusan.
- **Kelengkapan:** Informasi harus disajikan secara lengkap agar pengguna dapat memahami konteks dan detail yang diperlukan.

Pentingnya Kualitas SIA

SIA berfungsi sebagai alat penting dalam pengolahan data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna. Dengan penerapan SIA yang baik, organisasi dapat:

- Mengumpulkan dan mengolah data keuangan secara efisien.
- Menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi untuk pemangku kepentingan.
- Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Dampak positif dari kualitas SIA yang tinggi telah banyak dibuktikan dalam penelitian sebelumnya. Kualitas SIA yang baik membantu organisasi dalam mengurangi kesalahan operasional, meningkatkan efisiensi, dan memastikan akurasi data dalam pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Menurut Mulyadi (2016), informasi akuntansi yang relevan adalah informasi yang mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan pasar dan mendukung perencanaan strategis yang lebih baik.

Dengan demikian, kualitas SIA menjadi landasan penting bagi organisasi dalam membangun pengelolaan keuangan yang lebih efektif serta proses kerja yang lebih terintegrasi, memungkinkan kolaborasi lintas departemen yang lebih optimal untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan.

2.3 Faktor-Faktor Kualitas SIA

Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif membutuhkan indikator yang jelas untuk menilai kualitas dari sistem yang digunakan. Puspitawati **Invalid source specified**. mengungkapkan dua dimensi utama, yaitu: Penggunaan Sistem (*system use*) dan Kepuasan Pengguna (*user satisfaction*). Indikator spesifik telah ditetapkan untuk setiap dimensi guna mengukur sejauh mana kebutuhan pengguna dapat dipenuhi oleh sistem informasi akuntansi dan bagaimana sistem tersebut dapat mendukung proses bisnis.

Dalam evaluasi tersebut, dimensi Penggunaan Sistem dan Kepuasan Pengguna dianggap sangat penting. Setiap indikator yang digunakan dalam penilaian tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dalam memenuhi tuntutan organisasi. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat dihasilkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

2.3.1 Dimensi Penggunaan Sistem

Dimensi pertama, yaitu penggunaan sistem, mencakup beberapa indikator yang penting untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan dapat diandalkan **DeLone & McLean (2003)**. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. **Keamanan (Security)**: Aspek ini mencakup pengendalian akses yang dirancang untuk memastikan bahwa hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengakses sistem, sehingga melindungi data sensitif dari ancaman luar.
- b. **Integritas Pengolahan (Processing Integrity)**: Indikator ini menggambarkan sejauh mana sistem mampu mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan akurat. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan keakuratan data yang digunakan dalam laporan keuangan.
- c. **Ketersediaan (Availability)**: Ini mengacu pada kemampuan sistem untuk selalu tersedia dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Sistem yang andal sangat penting agar proses bisnis dapat berjalan tanpa gangguan.
- d. **Kemudahan Penggunaan dan Kebermanfaatan (Ease of Use and Usefulness)**: Indikator ini merujuk pada sejauh mana sistem dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna, serta memberikan manfaat yang diharapkan. Sistem yang intuitif dapat meningkatkan efisiensi kerja pengguna.

2.3.2 Dimensi Kepuasan Pengguna

Selain dimensi penggunaan sistem, kepuasan pengguna juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan **DeLone & McLean (2003)** Indikator-indikator dalam dimensi ini meliputi:

- a. **Fleksibilitas (Flexible):** Indikator ini menggambarkan kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan berbagai kebutuhan pengguna serta perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Sistem yang fleksibel dapat lebih baik dalam memenuhi tuntutan yang dinamis.
- b. **Aksesibilitas (Accessible):** Ini mencerminkan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses sistem informasi kapan saja dan di mana saja. Aksesibilitas yang tinggi memungkinkan pengguna untuk mengambil keputusan yang tepat waktu.
- c. **Efisiensi (Efficient):** Indikator ini mengacu pada efektivitas biaya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Manfaat yang diperoleh dari sistem harus melebihi biaya yang dikeluarkan, sehingga memberikan nilai tambah bagi organisasi.
- d. **Penyediaan Informasi yang Benar dan Tepat Waktu (Provides Correct and Timely Information):** Indikator terakhir ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi harus mampu menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pengguna. Informasi yang tepat waktu sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis yang efektif.

Berkenaan dimensi maupun indikator tersebut, dalam penelitian ini ada mengambil 3 (tiga indikator, yaitu:

1. Ketersediaan (*availability*) merupakan indikator yang penting karena data mengenai ketersediaan sistem informasi dapat diperoleh dari laporan sistem, termasuk uptime dan downtime yang tercatat. Organisasi biasanya memiliki sistem monitoring yang mencatat waktu operasional, sehingga pengukuran ketersediaan menjadi cukup mudah. Indikator ini sangat relevan karena ketersediaan sistem berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses bisnis. Jika sistem tidak tersedia, pengguna tidak dapat melaksanakan tugas mereka, yang dapat mengganggu keseluruhan operasi.
2. Kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan (*ease of use and usefulness*) juga menjadi indikator yang patut diperhatikan. Data mengenai kemudahan penggunaan dapat dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang diajukan kepada pengguna, yang memungkinkan mereka memberikan umpan balik langsung tentang

pengalaman mereka saat menggunakan sistem. Indikator ini penting karena sistem yang sulit digunakan dapat menurunkan produktivitas dan kepuasan pengguna. Jika pengguna merasa sistem mudah digunakan dan bermanfaat, mereka cenderung lebih produktif dan puas.

3. Penyediaan informasi yang benar dan tepat waktu (*provides correct and timely information*) adalah indikator lain yang relevan. Data mengenai akurasi dan ketepatan waktu informasi dapat diperoleh dari audit laporan yang dihasilkan oleh sistem, di mana organisasi dapat membandingkan informasi yang dihasilkan dengan data aktual untuk menilai akurasi. Indikator ini sangat krusial untuk pengambilan keputusan, karena informasi yang tidak akurat atau terlambat dapat berdampak negatif pada strategi bisnis. Dengan demikian, ketiga indikator ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung kebutuhan pengguna dan proses bisnis, sambil tetap memudahkan pengukuran data yang diperlukan.

2.4 Faktor Kinerja Karyawan di Bidang keuangan

Kinerja karyawan adalah pencapaian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan karyawan sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Di bidang keuangan, kinerja mencakup kecepatan, akurasi, efisiensi pemrosesan data keuangan, serta kemampuan membuat laporan yang dapat diandalkan (Mathis & Jackson, 2011). Di bidang keuangan, kinerja karyawan melibatkan kemampuan dalam pengelolaan data keuangan, penyusunan laporan, pengendalian biaya, serta pencatatan transaksi yang akurat dan tepat waktu.

Dimensi Kinerja Karyawan di Bidang Keuangan. Kinerja karyawan di bidang keuangan dapat diukur melalui beberapa dimensi:

- Efisiensi Kerja: Kecepatan dalam menyelesaikan tugas terkait pengolahan dan pelaporan data keuangan.
- Akurasi Laporan: Kemampuan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan minim kesalahan.
- Produktivitas: Jumlah tugas yang diselesaikan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan kajian di atas, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja karyawan berkaitan dengan kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

1. Efisiensi Kerja

Waktu Penyelesaian Tugas: Kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pencatatan dan pengolahan data keuangan, misalnya pembuatan laporan bulanan atau tahunan.

Penggunaan Sumber Daya: Optimalisasi penggunaan sumber daya, baik waktu maupun materi, dalam menyelesaikan pekerjaan.

Pengelolaan Beban Kerja: Kemampuan dalam mengatur prioritas tugas dan menangani beban kerja, terutama di saat-saat dengan kebutuhan tinggi seperti akhir bulan atau tahun fiskal.

2. Akurasi dan Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat Kesalahan: Persentase kesalahan dalam laporan keuangan atau dalam penginputan data keuangan yang berpengaruh pada hasil laporan.

Ketepatan Informasi: Akurasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan untuk keperluan manajemen.

Konsistensi Laporan: Konsistensi dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan peraturan keuangan yang berlaku.

3. Produktivitas

Jumlah Laporan yang Dihasilkan: Jumlah laporan keuangan yang dihasilkan dalam periode tertentu, misalnya mingguan atau bulanan.

Volume Transaksi yang Diproses: Jumlah transaksi keuangan yang berhasil dicatat atau diproses dalam rentang waktu tertentu.

Penyelesaian Tugas Tambahan: Kemampuan dalam menangani tugas-tugas lain di luar tugas rutin yang masih berkaitan dengan fungsi keuangan.

Dengan menggunakan ketiga indikator ini, organisasi dapat mengevaluasi kinerja karyawan terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Akurasi informasi, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna merupakan aspek-aspek kunci yang dapat berdampak langsung pada efektivitas kerja dan produktivitas karyawan.

2.5 Penelitian Terdahulu

- A. Fajar Anugrah Ilahi, Ruslina Lisda (2022): "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai" penelitian ini menyelidiki tentang kualitas sistem informasi akuntansi

mempengaruhi kinerja karyawan dan pengendalian internal dan motivasi kerja juga mempengaruhi kinerja karyawan

- B. Aifa Ghaidania Husnaeni ,N.A. Rumiasih , Muhammad Nur Rizqi (2023):”*The Effect Of The Effectiveness Of The Implementation And Utilization Of Accounting Information Systems On Employee Performance*”menyelidiki Kualitas sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan dengan memungkinkan penyelesaian tugas yang efisien dan informasi akurat yang tepat waktu, sehingga meningkatkan produktivitas dan efektivitas secara keseluruhan dalam peran mereka.
- C. Khofifah (2020) dan Sulistiani & Padnyawati (2021):”Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi,Dan Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Pegawai”penelitian ini menemukan bahwa kualitas SIA berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Kualitas SIA yang baik membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efisien dan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja mereka
- D. Dina Fadilla (2022):”Pengaruh Penerapan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada UMKM Di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur” Pada penelitian ini, terbukti bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Dengan hal ini diharapkan kepada UMKM agar dapat meningkatkan kualitas sistem yang digunakan saat ini karena kinerja karyawan sangat ditentukan oleh penerapan dan pemanfaatan pada sistem tersebut.
- E. **Penelitian Eka Putri & Pravitasari (2021):**”Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dalam Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Kerja di Bidang Akuntansi”
Mengungkapkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas informasi yang tinggi dalam meningkatkan kinerja di bidang akuntansi.
- F. **Penelitian Rahmawati, Purwantini, & Maharani (2022):**”Dampak Kualitas Layanan dan Dukungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Produktivitas dan Kecepatan Kerja Karyawan”
Menyimpulkan bahwa kualitas layanan dan dukungan sistem memiliki pengaruh

positif terhadap kinerja karyawan, khususnya dalam hal produktivitas dan kecepatan kerja.

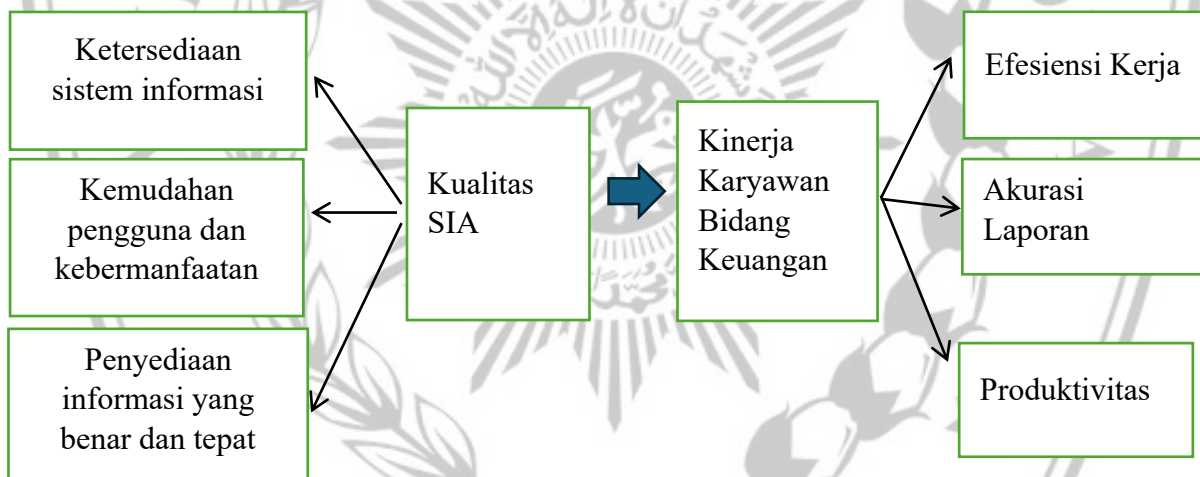
G. Penelitian Listiani & Yadnyana (2024): "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan, Motivasi, dan Produktivitas Karyawan"

Menyatakan bahwa kualitas SIA mempengaruhi kepuasan kerja karyawan, yang berdampak langsung pada motivasi dan produktivitas.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan antara kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan kinerja karyawan di PDAM Kota Malang. Dalam perkembangan teknologi informasi, SIA menjadi komponen esensial dalam mendukung operasional perusahaan, terutama dalam pengelolaan data keuangan yang kompleks:

Berikut ini gambaran Kerangka pikirnya:



Gambar 2.1 . Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah hasil dari hipotesis yang diperoleh dari kerangka pikir diatas adalah Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan. Dengan kata lain, peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi akan berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan dalam organisasi. Maka berdasarkan kerangka berpikir ini, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang menggambarkan hubungan yang akan diuji, yaitu

Hipotesis 1 : Kualitas (X) secara bersama (simultan) berhubungan secara positif dengan kinerja (Y)

Hipotesis 2 : Kualitas secara partial (Ketersediaan (X1), Kemudahan (X2), Penyediaan (X3)) berhubungan secara positif terhadap kinerja (efisiensi (Y1), Akurasi (Y2), Produktivitas (Y3))

